

EDUKASI BACA TULIS QUR'AN (BTQ) DI SMP AL-BARCAH DAN SENJA SURADITA

Luthfiah Nur Izzati¹, Ahmad Zidan², Nurmeta Insyafiah Lamablawa³, Daniel Handoko^{4,*}

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah, Jl. K.H Ahmad Dahlan, Cirende, Ciputat, Tangerang Selatan, 15419.

³Hukum Keluarga Islam, Fakultas Agama Islam, Jl. K.H Ahmad Dahlan, Cirende, Ciputat, Tangerang Selatan, 15419.

⁴ Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H Ahmad Dahlan, Cirende, Ciputat, Tangerang Selatan, 15419

*Koresponden Author : daniel.handoko@umj.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan kesepakatan kerja sama antara Kuliah Kerja Nyata 89 Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan SMP AL – BARCAH, maka perlu dilakukan tindak lanjut sebagai realisasi dari perjanjian kerja sama tersebut. Realisasi kerja sama yang dilakukan antara lain yaitu dalam program pengabdian masyarakat yang dapat berupa kegiatan baca tulis al-qur'an.. Melalui mengajar formal, dan juga informal antara KKN 89 UMJ terkait dengan kondisi permasalahan di lingkup sekolah SMP AL – BARCAH, didapati bahwa salah satu permasalahan yang dirasa perlu diwaspadai adalah dalam hal pergaulan dengan sesama siswa SMP. Berdasarkan pengamatan pihak sekolah, dalam hal ini adalah guru, pergaulan siswa SMP dirasakan semakin "berani". Dalam arti terkadang "melupakan" resiko atau bahaya yang dihadapinya. Jika ditelaah lebih lanjut, maka perilaku kurang minat membaca dan menulis al-qur'an berisiko di kalangan siswa SMP dapat disebabkan karena adanya proses adaptasi dalam menghadapi masa pubertas dan juga dalam menghadapi perubahan gaya pergaulan di masa remaja. Perilaku berisiko yang menjadi permasalahan yang marak terjadi adalah perilaku yang terkait dengan kurangnya minat baca al-qur'an serta perilaku yang terkait pemahaman membaca al-qur'an.

Kata kunci: Membaca, Menulis, Al-Qur'an, Sekolah, KKN

ABSTRACT

Based on the cooperation agreement between 89 Real Work Lectures from Muhammadiyah University of Jakarta and SMP AL - BARCAH, it is necessary to follow up as the realization of the cooperation agreement. The realization of the collaboration carried out, among others, is in community service programs which can be in the form of reading and writing the Koran. Through formal and informal teaching between KKN 89 UMJ related to the conditions of problems in the scope of SMP AL – BARCAH, it was found that One of the problems that need to be watched out for is in terms of association with fellow junior high school students. Based on the observations of the school, in this case the teacher, the association of junior high school students is felt to be more "bold". In the sense of sometimes "forgetting" the risk or danger it faces. If examined further, the behavior of lack of interest in reading and writing the Koran at risk among junior high school students can be caused by the adaptation process in dealing with puberty and also in dealing with changes in social style in adolescence. The risky behavior that becomes a problem that is rife is behavior related to a lack of interest in reading the Qur'an and behavior related to understanding reading the Qur'an

Keywords: Reading, Writing, Al-Qur'an, School, Community Service

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai firman Allah adalah merupakan wahyu yang diturunkan kepada Rasulullah SAW melalui Malaikat Jibril dengan berbagai tindakan yang dikehendaki oleh Allah Swt. yang di dalamnya mengandung hukum-hukum Islam dan bimbingan-bimbingan bagi umat manusia agar samapi tujuan hidup bahagia dunia akhirat, lahir maupun batin. Al Qur'an juga merupakan sumber dari segala sumber ilmu pengetahuan yang mendatangkan kebaikan serta kesejahteraan bagi seluruh umat manusia di dunia. Selain itu Al-Qur'an juga merupakan instrumen utama untuk berdialog dengan Allah baik dengan cara membaca, mempelajari, mengajarkan, serta mendengarkannya. Dan setiap yang mengamalkannya tergolong ibadah bagi.

Mempelajari kitab Al Kitab menurut M. Quraish Shihab adalah wajib. Oleh karena itu tiap orang Islam wajib belajar membaca Al Qur'an. Untuk dapat membaca Al Qur'an dengan benar, menurut Ahmad munir dan Sudarsono harus menguasai ilmu tentang makharijul huruf, harakat, kalimat serta ayat atau yang disebut : muraah al huruf wa al harakat dan muraah al kalimah wa al ayah. Oleh karena itu belajar ilmu Tajwid menjadi sangat perlu agar keinginan belajar Al Qur'an dengan sebaikbaiknya bisa terealisasi. Bahkan lebih baik lagi bila belajar Al Qur'an ini sejak usia dini, maka ketika sudah usia anak-anak, penguasaan membaca Al Qur'annya sudah sesuai aturan-aturan yang ditetapkan. Untuk sampai pada tingkat kejelian perlu selalu berlatih dengan sendiri ataupun bergerombol dan berlangsung secara kontinyu. Yang tidak kalah pentingnya belajar Al Qur'an adalah menjaga etika.

Al-qur'an berisi tentang perintah, larangan, kabar gembira serta ancaman yang kesemuanya dalam rangka mengatur kehidupan manusia. Untuk mengetahui hal tersebut, langkah awal yang harus menguasai potensi dasar membaca Al-qur'an. Dan tujuan jangka pendek dari pendidikan tersebut adalah dapat membacanya, memahaminya, dan mengimplementasikan semua ajarannya dengan baik. Jadi, jika tujuan pelajaran Al-qur'an telah terealisasi, tentunya tujuan tertinggi pendidikan Islampun sudah terealisasi.

Mayoritas umat Islam menginginkan anak-anaknya mahir dalam belajar Al Qur'an. Sehingga dalam hal ini, sebagaimana yang

dinyatakan oleh Muhammad ibn Sahnun dalam Maidir Harun bahwa anak-anak dari umat Islam diarahkan untuk belajar Al Qur'an sejak dini.. Tujuannya adalah dalam rangka memelihara wahyu Allah, bila membacanya, diharapkan mempertebal keimanan, amar ma'ruf nahi munkar, mengharap ridlo Allah, memelihara pluralitas, dan taqarrub ilallah.

BTQ sebagai salah satu pelajaran muatan lokal yang di dalamnya membahas tentang bagaimana cara membaca dan menulis Al Qur'an sesuai aturan dalam ilmu tajwid. Tujuan pembelajaran BTQ tiada lain agar peserta didik dapat mengerti dan menerapkan isi kandungan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya terwujud hamba yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak Al Qur'an.

Secara bahasa, kata "Baca Tulis Al-Qur'an" yang penekanannya pada kata "baca" yang secara sederhana dapat dimaknai sebagai ucapan lafadz bahasa lisan menurut konsep-konsep tertentu. Adapun aspek membaca terdiri dari : a. Aspek visual yaitu aspek penggunaan mata sebagai indera b. Aspek tertata dan sistematis, yaitu aspek penataan secara tertib yang tersusun dari awal sampai pada bagian akhir c. Aspek teoritis atau abstrak, namun bermakna, yaitu aspek yang masuk hanya dalam tataran teori. d. Aspek kebahasaan dan kemasyarakatan, bahwa apa yang baca menyangkut masyarakat pengguna bahasa Dari uraian di atas, bahwa membaca dalam prosesnya menyangkut dua faktor, yaitu faktor pembaca dan faktor bahan bacaan. Dilihat dari faktor subyeknya, kegiatan membaca sebagai bagian dari potensi bahasa seseorang. Potensi lainnya dalam berbahasa yaitu, potensi dalam menyimak (mendengarkan), berbicara, dan menulis. Potensi menyimak dan berbicara digolongkan kepada komunikasi lisan sedang potensi membaca dan menulis termasuk dalam golongan komunikasi tulisan. Mengacu dari pengertian-pengertian diatas bahwa proses kegiatan belajar mengajar menulis dan membimbing baca tulis al-Qur'an adalah kegiatan belajar dan mengajar membaca dan menulis yang diprioritaskan pada upaya memahami informasi, tetapi hanya pada fase menghafalkan lambang lambang termasuk huruf dan menjadikan pembiasaan dalam pengucapan serta cara penulisannya. Adapun arah dari pembimbingan atau proses belajar mengajar baca tulis al-Qur'an ini adalah agar dapat membaca kata-kata dan kalimat

sederhana dengan lancar dan tertib serta bisa menulis huruf dan lambang-lambang arab dengan rapi, lancar dan benar.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah bagi anak untuk belajar memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan. Oleh karena itu, pengajaran di sekolah adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap. Perubahan tingkah laku itu dapat terjadi, manakala proses pengajaran terjadi di sekolah. Agama Islam sebagai pedoman hidup kaum muslim tentunya tidak hanya mengatur hubungan hamba dengan Tuhannya saja, tetapi juga menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia, diantaranya adalah pendidikan. Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai way of life.

Zuhairini dan Abdul Ghafir menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah meningkatkan taraf kehidupan manusia melalui seluruh aspek yang ada sehingga sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan proses tahap demi tahap.

Pokok pertama materi Pendidikan Agama Islam pada dasarnya adalah al-Qur'an. Sebagai pokok agama, al-Qur'an memegang peranan yang sangat signifikan dalam pembentukan tingkah laku manusia atau pembentukan akhlak yang mulia. Artinya bahwa, seseorang akan melahirkan sebuah tata nilai yang luhur dan mulia jika mengikuti sumber dari al-Qur'an. Tata nilai itu kemudian melembaga dalam suatu masyarakat dan pada gilirannya akan membentuk sebuah kebudayaan dan peradaban yang islami. Oleh karena itu, kemampuan menulis, membaca, mengerti, dan sekaligus menghayati isi bacaan al-Qur'an, khususnya di sekolah baik yang dibawah lembaga agama atau lembaga umum, seperti halnya sekolah menengah pertama (SMP), adalah sangat penting dalam meningkatkan moral anak didik.

Kegiatan membaca Al Quran merupakan suatu keterampilan. Oleh karena itu keterampilan membaca termasuk dalam teori belajar behavioristik menurut Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa teori behavioristik berkembang menjadi aliran psikologi belajar. Teori ini sangat berpengaruh terhadap arah

pengembangan teori dan praktik Pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

Menurut Mahmud Fitriyani dan Ramlan Gani, "membaca adalah aktivitas memahami isi bacaan". Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Hodgsoon dalam Henry Guntur Tarigan, memberikan Batasan bahwa "membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Berdasarkan uraian tersebut, bahwa yang dimaksud membaca menurut penulis yakni membaca Al Quran bisa diartikan dengan melafalkan huruf huruf dalam Al Quran dengan baik sehingga dapat dipahami dengan baik oleh pendengarnya.

Hakikat belajar BTQ adalah untuk menguasai konsep-konsep membaca dan menulis dan keterkaitannya untuk dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kata menguasai di sini mengisyaratkan bahwa harus menjadikan siswa tidak sekedar tahu (*knowing*) dan hafal (*memorizing*) tentang BTQ, melainkan harus menjadikan siswa untuk mengerti dan memahami (*to understand*). Konsep-konsep tersebut dan menghubungkan keterkaitan suatu konsep dengan konsep lain.

Perkembangan Baca Tulis Al-Qur'an saat ini sangat luas dan variatif, namun generasi pemuda zaman sekarang memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan baik umum maupun ilmu agama. Melihat fenomena tersebut, kaitannya dengan ilmu agama karena sumber hukum agama yang paling dominan adalah Al-Qur'an, sant harus diberi pengetahuan tentang Al-Qur'an yang cukup. Langkah pertama yang harus dipersiapkan orang tua terhadap anak-anaknya yaitu membaca Al-Qur'an dan memahami maknanya

Al-Quran merupakan mukjizat terbesar yang diberikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Quran sebagai bukti kebenaran Nabi Muhammad saw sekaligus petunjuk untuk umat manusia kapan dan dimanapun. Al-Quran sebagai kitab suci umat Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-Nya saja, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia

dengan alam sekitarnya.

Menyadari pentingnya Al-Quran sebagai petunjuk dan pedoman bagi kaum muslimin, seorang muslim dituntut tidak hanya sekedar mampu membaca Al-Quran dengan fasih saja, akan tetapi bagaimana mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan isinya dalam perilaku kehidupan. Maka dalam mempelajari Al-Quran dibutuhkan pemahaman baca tulis Al-Qur'an yang baik, karena pemahaman baca tulis Al-Quran menjadi syarat penting yang harus dikuasai dalam mengkaji dan memahami materi ayat-ayat Al-Quran.

Untuk mempermudah anak-anak dalam mempelajari bacaan Al Qur'an, kita harus pandai menggunakan metode yg tepat sasaran. Banyak metode Belajar Membaca Al Qur'an, tapi hanya sedikit yg mampu di kuasai dan diterapkan pada anak. Pada perkembangan dan kemajuan dalam bidang pendidikan, adanya tantangan zaman serta kebutuhan masyarakat untuk belajar Al-Qur'an memunculkan metode praktis dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Umat islam mempunyai tanggungjawab untuk melestarikan eksistensi al-qur'an. Langkah awal untuk mencapai hal tersebut adalah umat islam harus mampu membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Sebab kemampuan membaca dan menulis adalah tangga untuk mencapai ilmu pengetahuan yang akan membawa manusia ke tingkat yang mulia dan jaya.

Belajar Al-Qur'an itu dapat dibagi beberapa tingkatan yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku, belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksudmaksud yang terkandung di dalamnya, dan terakhir menghafalnya di luar kepala, sebagaimana yang di kerjakan sahabat pada masa Rasulullah, demikian pula pada masa tabiin dan sekarang di seluruh negeri Islam.

Kepentingan mempelajari serta mengajarkan Al-qur'an suatu yang tidak dapat di pertikaikan lagi karena ia merupakan sumber asas dalam pembinaan manusia. Membaca Al-qur'an sangat di anjurkan kepada setiap individu muslim karena Al-qur'an akan mendatangkan berbagai manfaat terhadap pembacanya. Namun mempelajari kaedah dan tata cara dalam pembacaannya merupakan tuntutan yang mesti dipenuhi, disamping hukuman mendapat ganjaran dosa, kesalahan dalam membaca Al-qur'an akan menentukan sah atau tidak sahnya ibadah yang di lakukan oleh seseorang tersebut.

Oleh karena itu, sebagai orang tua di sekolah, guru sudah semestinya turut memperhatikan dan bertanggung jawab terhadap perkembangan pemahaman agama anak didiknya. Karena perkembangan anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya. Mempelajari Al-Qur'anitu sebenarnya bukan hal yang terlalu sulit, asal ada kemauan dan usaha mempelajarinya pasti akan mampu membaca dan memahami al-Qur'an dengan baik, Allah sudah menjamin kemudahannya bagi umat yang mau mempelajari al-Qur'an, firman Allah dalam al-Qur'an :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Yang Artinya: "Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran? " (Q.S. Al Qomar (54): 17).

Dari ayat tersebut di atas dapat dipahami bahwa, mempelajari Al Quran itu tidaklah terlalu sulit asal ada kemauan yang keras untuk mempelajari dan memahaminya sedikit demi sedikit, maka akhirnya nanti akan memperoleh kemampuan membaca Al Quran dengan baik, karena Allah menurunkan Al Quran sedikit demi sedikit, dengan tujuan agar mudah dipelajari, dipahami dan diamalkan, bukan untuk mempersukar hidup manusia.

Mengingat begitu pentingnya kemampuan membaca Al Quran pada siswa, maka diperlukan adanya kesadaran dari pengelola sekolah untuk memberikan bimbingan khusus kepada siswa-siswinya agar menguasai baca tulis Al Quran. Karena dengan kemampuan membaca Al Quran tersebut, akan berpengaruh dalam pengamalan ajaran islam yang dianutnya. Dalam hal ini, tentunya diperlukan dengan kurikulum yang berlaku, selanjutnya diterapkan di sekolah-sekolah negeri maupun swasta dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai tingkat atas (SMA) yang di kelolanya.

Kuliah Keria Nyata (KKN) ini dirancang dalam bidang keagamaan yaitu Baca Tulis Al Quran yang diorientasikan kepada Siswa SMP Al-Barkah dan anak-anak yang berada di Saung Senja suradita. KKN dilaksanakan tetap secara berkelompok dan juga tetap secara individu oleh setiap mahasiswa agar Siswa dan anak-anak dapat mempraktikan di kehidupan sehari hari

bagaimana cara membaca dan tulis Al Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidahnya.

Saung Senja Suradita di dirikan pada tahun 2020. Senja di dirikan karena adanya dampak pandemi Covid 19 yang membuat kegiatan menjadi online Maka dari itu anak-anak yang tidak memiliki kegiatan, dikarenakan sekolah Online. Karena dampak tersebut membuat remaja setempat mencetuskan untuk membentuk komunitas sekumpulan remaja yang disebut Senja Suradita.

SMP Al-Barkah adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Suradita, Kec. Cisauk, Kab. Tangerang, Banten. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Al-Barkah berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Al-Barkah menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SMP Al-Barkah berasal dari PLN. SMP Al-Barkah menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Provider yang digunakan SMP Al-Barkah untuk sambungan internetnya adalah Smartfren. Pembelajaran di SMP AL BARKAH dilakukan pada Pagi. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari. SMP Al-Barkah memiliki akreditasi C.

Program BTQ yang dilaksanakan di SMP Al Barkah dan Saung Senja Suradita membantu dan menambahkan program yang sudah berjalan di sekolah SMP Al Barkah yakni tadarus. Setiap hari selasa sampai sabtu pada jam pertama selama 20 menit dari jam 07.15-07.35. sehingga dalam pelaksanaan program dari peneliti adalah membantu dan membimbing pengembangan, pengetahuan agama islam dan praktek wudhu. Dan pengajaran BTQ di saung senja Suradita membantu anak anak dalam membaca dan menulis Al Quran.



Gambar 1. Kegiatan membaca al-qur'an bersama siswa-siswi

Kegiatan membaca tadarus al-qur'an ini merupakan kegiatan rutin SMP AL-BARKAH setiap sebelum melaksanakan KBM pelajaran agar melatih siswa-siswi untuk membiasakan diri membaca al-qur'an setiap hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan

rumah mereka. Agar siswa-siswi pun lancar dalam membaca al-qur'an mereka pun dilatih mengenai tentang tajwid serta makhrojul huruf agar dapat lebih mudah dalam proses membaca al-qur'an



Gambar 2. Kegiatan praktek wudhu bersama

Dalam kegiatan ini kami melakukan praktek wudhu untuk mengetahui bahwa siswa-siswi SMP AL-BARKAH sudah sesuai dengan aturan syariat atau belum dalam melaksanakan wudhu sebelum sholat. Kami melakukan kegiatan praktek wudhu ini untuk mengingatkan kembali kepada siswa-siswi SMP Al-Barkah seperti hukum wudhu, syarat-syarat wudhu, dan sunnah-sunnah dalam berwudhu yang benar.



Gambar 3. Pembagian hadiah quiz Pendidikan Agama Islam

Kegiatan Quiz PAI ini merupakan latihan pengetahuan siswa-siswi dalam hal mempelajari PAI yang berkaitan dengan sejarah islam, al-qur'an dan materi mengenai pendidikan agama islam, kami memberikan reward kepada siswa sebagai bentuk hadiah yang benar menjawab pertanyaan mengenai quiz PAI ini.



Gambar 4. kegiatan mewarnai kaligrafi di Saung Senja Suradita
Kegiatan mewarnai kaligrafi melatih anak

anak agar lebih kreatif dan mengenal tulisan arab, sehingga dikemudian hari dapat mudah memahami dan mempelajarinya.

Hakikat belajar BTQ adalah untuk menguasai konsep-konsep membaca dan menulis dan keterkaitannya untuk dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kata menguasai di sini mengisyaratkan bahwa harus menjadikan siswa tidak sekedar tahu (*knowing*) dan hafal (*memorizing*) tentang BTQ, melainkan harus menjadikan siswa untuk mengerti dan memahami (*to understand*). Konsep-konsep tersebut dan menghubungkan keterkaitan suatu konsep dengan konsep lain.

Kepentingan mempelajari serta mengajarkan Al-qur'an suatu yang tidak dapat di pertikaikan lagi karena ia merupakan sumber asas dalam pembinaan manusia. Membaca Al-qur'an sangat di anjurkan kepada setiap individu muslim karena Al-qur'an akan mendatangkan berbagai manfaat terhadap pembacanya. Namun mempelajari kaedah dan tata cara dalam pembacaannya merupakan tuntutan yang mesti dipenuhi, disamping hukuman mendapat ganjaran dosa, kesalahan dalam membaca Al-qur'an akan menentukan sah atau tidak sahnya ibadah yang di lakukan oleh seseorang tersebut. Adapun Tujuan umum dari pelaksanaan KKN kegiatan BTQ yakni mengamalkan pengetahuan yang didapatkan dibangku kuliah, atau diluar bangku kuliah, menyelesaikan kewajiban mahasiswa dalam mengemban mata kuliah KKN dan juga menyukkseskan kurikulum program merdeka belajar.

Tujuan khusus dari pelaksanaan KKN kegiatan BTQ yaitu meningkatkan kemampuan membaca, menulis al-qur'an dilingkungan desa dan kalangan pelajar SMP di lokasi kami melaksanakan kegiatan KKN tersebut.

2. METODE PELAKSANAAN

Baca tulis Al Quran secara keseluruhan adalah membaca atau melihat tulisan dan mengerti atau menuliskan apa yang tertulis di dalam firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Baca Tulis Al Quran (BTQ) adalah pelajaran yang mempelajari tentang bagaimana cara membaca dan menulis Al Quran sesuai dengan kaidah yang baik dan benar.

Kegiatan membaca Al-Quran merupakan suatu keterampilan. Oleh karena itu, keterampilan membaca termasuk dalam teori belajar behavioristik. menurut Muhammad

Thobroni dan Arif Mustofa teori behavioristik berkembang menjadi aliran psikologi belajar. Teori ini, sangat berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini, menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar."

Kegiatan Baca Tulis Quran (BTQ) diawali dengan tadarus Al Quran Bersama sama di juz 30 sambil mengulang hafalan, dengan di awali oleh kami sebagai pembimbing siswa siswa di SMP Al Barkah, dilanjutkan dengan pengarahan praktek wudhu dan kuis PAI.

Sedangkan kegiatan di Saung Senja Suradita diawali dengan mengulang hafalan juz 30, dengan membacanya bersama sama, lalu dilanjutkan dengan lomba mewarnai kaligrafi yang dibimbing langsung oleh anggota penanggungjawab program BTQ.

A. Kegiatan BTQ di SMP Al Barkah

Kegiatan edukasi Edukasi Baca Tulis Qur'an (BTQ) di SMP Al-Barkah dimulai tanggal 9 agustus 2022 hingga 12 agustus 2022. Pada hari selasa, 9 agustus 2022 melakukan tadarus Bersama sama di seluruh kelas selama 20 menit, dari kelas 7 sampai kelas 9 dengan dipimpin oleh masing masing anggota program BTQ dan ditemani 4 orang anggota kelompok KKN kelompok 89 lainnya.

Pada hari rabu, tanggal 10 Agustus 2022 melakukan kegiatan edukasi praktek wudhu di seluruh kelas. Dengan dipimpin oleh anggota program BTQ. Setelah dipraktikan maka kami memberikan kesempatan siswa untuk mempraktikan wudhu di depan kelas, lalu diikuti oleh teman teman sekelasnya.

Pada hari kamis, tanggal 11 Agustus 2022 melakukan kegiatan quiz PAI dengan system rangking 1, semua siswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan menyiapkan 1 kertas lembar kosong, lalu dituliskan huruf "S" inisial salah di sisi depan dan "B" inisial benar disisi belakang. Kuis dilakukan hingga menyisakan 3 orang sebagai kandidat pemenang dengan melihat siapa yang berhasil menjawab lebih cepat maka akan menjadi juara 1 dari 3 orang, dan begitupun dengan sisa siswa yang lainnya.

Pada hari jumat, tanggal 12 agustus 2022 melakukan tadarus bersama sama selama 20 menit sekaligus penutupan kegiatan BTQ di SMP Al Barkah

B. Kegiatan BRQ di Saung Senja Suradita

Kegiatan edukasi BTQ di saung Senja Suradita dilaksanakan pada hari minggu, tanggal 14 agustus 2022. Kegiatan yang diawali dengan membaca surat pendek juz 30 bersama sama lalu dilanjut dengan lomba mewarnai kaligrafi. Tiap anak diberikan masing masing 1 kertas bergambar kaligrafi, lalu mewarnainya sesuai dengan kreasi masing masing dengan diberikan waktu 30 menit.

Setelah menyelesaikan kegiatan mewarnai kaligrafi, hasil mewarnai kaligrafi dikumpulkan dan memilih 3 orang terbaik yang hasilnya paling bagus dan rapih dalam menyelesaikan mewarnainya. Lalu sesudah ditentukan 3 orang yang terbaik, maka mereka mendapatkan hadiah sebagai penghargaan atas hasil usaha dalam mewarnai kaligrafi. Terakhir kegiatan ditutup dengan quiz ringan terkait islam dan doa Bersama.

3. HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kegiatan ini dilakukan secara offline, untuk peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah seluruh siswa dan siswi SMP Al Barkah. Dan Peserta kegiatan Baca Tulis Al Quran di Saung Senja Suradita dihadiri oleh 15 peserta dengan 6 orang perempuan dan 9 orang laki laki kisaran usia jenjang SD (sekolah dasar). Kegiatan ditemani perwakilan dari pengurus Saung Senja 5 orang dalam pengawasan kegiatan yang kami jalankan

Hasil pengabdian yang telah penulis lakukan di SMP Al Barkah, siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca Al Quran melalui kegiatan tadarus, dapat memahai lebih mendalam dalam praktik wudhu yang sudah disampaikan, dan dapat melatih intelektual siswa dalam kegiatan kuis PAI, sehingga mengasah pengetahuan yang sudah dipelajari oleh siswa

Hasil dari pembahasan kegiatan BTQ di Saung Senja Suradita., anak anak menjadi mengingat kembali hafalan juz 30, dan dapat meningkatkan kemampuan kreatif mereka melalui menggambar dan mewarnai kaligrafi

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan kemudahan kepada kami kelompok 89 dalam menjalani kegiatan KKN. Terimakasih

ditujukan kepada LPPM UMJ atas fasilitasnya dan kepada desa suradita terutama SMP Al Barkah dan Komunitas Saung Senja Suradita yang telah mengizinkan kami bergabung dan berkontribusi untuk melakukan kegkatan KKN kami di sana. Terimakasih kepada teman teman KKN kelompok 89 yang sudah berjuang bersama dalam menyelesaikan kegiatan KKN.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir Al-Bakry, Fungsi Dan Pentingnya Pengajaran Al-Qur'an, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhathul Mujawwidin, 1998), H. 15
- Choiruddin Hadhiri S.P., Klasifikasi Kandungan Al-Quran, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 25
- M. Quraish Shihab, Membumikan Al-Quran: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat, (Bandung: Mizan, 2004), h. 75.
- Mahmudah Fitriyah dan Ramlan Gani, Disiplin Berbahasa Indonesia, (Jakarta: FITK PRESS, 2011), hlm149
- Maidir Harun, Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (Cet. I; Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang Dan Diklat Depag Ri, 2007), hlm. 15
- Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik, (Yogyakarta: Ar Ruzzmedia, 2011), hlm 64. Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional
- Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional, (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2011), hlm. 64 12 Mahmudah
- Sabarudin, Mohammad, *Pendampingan Btq Pada Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Baeturrohmah Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Di Desa Cililin Kecamatan Cililin*, Jurnal Al Maesarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Pendidikan, Sosial, Dan Kemasyarakatan, Vol. 1 No.1 (2022) Hal. 29-33
- Setiawan, Agung. *Skripsi: Korelasi Antara Intensitas Belajar Membaca Al Quran Dengan Prestasi Belajar Baca Tulis Al Quran (BTQ) Siswa Kelas VII SMP Bahrul Maghfiroh Kota Tangerang Selatan Tahun Ajaaran 2013/2014*. (Jakarta: UIN Jakarta, 2014

Srijatun, Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di Ra Perwanida Slawi Kabupaten Tegal, Nadwa | Jurnal Pendidikan Islam Vol. 11, Nomor 1, Tahun 2017, hlm.26-27

Srijatun, Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di Ra Perwanida Slawi Kabupaten Tegal, Nadwa | Jurnal Pendidikan Islam Vol. 11, Nomor 1, Tahun 2017, hlm.28-29

Wiwik Anggranti, Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik Di Smp Negeri 2 Tenggarong), Jurnal Intelegensia, Volume I, Nomor 1, April 2016, hlm.107-108.